

## **Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Devisions Terhadap Kemandirian Peserta Didik Di SMPN 5 Demak**

**<sup>1</sup>Ana Yulianingsih, <sup>2</sup>Ahmad Muflih**

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[Anayulianingsih06@gmail.com](mailto:Anayulianingsih06@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pendidikan dapat dijadikan sebagai fondasi utama dengan mutu ilmu pengetahuan yang tinggi untuk menjadikan suatu negara tersebut dapat berkembang. pendidikan mengajarkan manusia agar memperbaiki dan meningkatkan ilmu pengetahuan dengan segala aspek melalui proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan. Untuk tercapainya suatu tujuan seorang peserta didik harus memiliki kemandirian belajar yang baik sehingga dapat mencapai tujuan dengan mudah. Namun faktanya di SMPN 5 Demak masih kurang berkurangnya kerjasama antara peserta didik satu sama lain dan terhadap guru pun masih masih terbilang kurang aktif dalam karena gagapnya komunikasi. Terkadang prestasi belajar siswa terhambat karena kurangnya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran dan guru masih menggunakan model biasa berupa ceramah, dalam penyampaian materi penggunaan model yang diberikan kurang bervariasi dan cenderung monoton. Untuk memperbaiki proses pembelajaran yang biasa menjadi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi yang dapat membuat siswa untuk berperan aktif didalam kelas dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai materi yang di berikan kepada teman-temannya. permasalahan dalam artikel ini yaitu memfokuskan pada pertama yaitu bagaimana pelaksanaan model pembelajaran STAD di SMPN 5 Demak, kedua bagaimana kemandirian peserta didik di SMPN 5 Demak, ketiga bagaimana pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kemandirian peserta didik di SMPN 5 Demak. Artikel ini merupakan hasil dari jenis penelitian lapangan (field reseach), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di peroleh hasil bahwa kemandirian yang dicapai oleh peserta didik SMPN 5 Demak sudah baik. Dari jumlah sampel 33 peserta didik indeks prestasi mean atau rata-rata menyatakan bahwa model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi Kemandirian peserta didik sehingga lebih meningkat.*

**Kata Kunci :** Pengaruh, Model Pembelajaran, Kemandirian  
Abstrac

*Education can be used as the main foundation with a high quality of knowledge to make a country develop. education teaches humans to improve and enhance knowledge in all aspects through the learning process in order to achieve a goal. To achieve a goal, a student must have good learning independence so that they can achieve their goals easily. However, the fact is that at SMPN 5 Demak there is still a lack of cooperation between students and each other and the teachers are still less active because of stuttering communication. Sometimes student learning achievement is hampered due to the lack of independence of students in the learning process and teachers still use the usual model of lectures, in delivering material the use of the models given is less varied and tends to be monotonous. To improve the usual learning process into innovative and varied learning that can make students play an active role in the classroom and provide opportunities for students to express opinions about the material given to their friends. The problem in this article is to focus on the first, namely how to implement the STAD learning model at SMPN 5 Demak, second how the independence of students at SMPN 5 Demak, third how the influence of the STAD learning model on the independence of students at SMPN 5 Demak. This article is the result of a type of field research (field research), using a quantitative approach. From the research conducted by researchers, it was found that the independence achieved by SMPN 5 Demak students was good. From a total sample of 33 students, the mean or average achievement index states that this learning model can affect the independence of students so that it increases more.*

**Keywords:** *Influence, Learning Model, Independence*

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirangkai oleh guru kepada siswa agar terjadinya suatu interaksi antar siswa maupun guru. Interaksi dalam pembelajaran berupa saling diskusi yang dilakukan oleh siswa, melakukan tanya jawab kepada guru maupun siswa, mempresentasikan di depan kelas, memberikan saran ataupun pendapat ke teman lain. Kegiatan tersebut dapat melatih keaktifan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi pada lingkungan belajar untuk meningkatkan kemampuan daya serap siswa dalam proses pembelajaran.

Namun faktanya di SMPN 5 Demak masih kurang berkurangnya kerjasama antara peserta didik satu sama lain dan terhadap guru pun masih masih terbilang kurang aktif dalam karena gagapnya komunikasi.

Terkadang prestasi belajar siswa terhambat karena kurangnya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran dan guru masih menggunakan model biasa berupa ceramah, dalam penyampaian materi penggunaan model yang diberikan kurang bervariasi dan cenderung monoton. Untuk memperbaiki proses pembelajaran yang biasa menjadi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi yang dapat membuat siswa untuk berperan aktif didalam kelas dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai materi yang di berikan kepada teman-temannya.

Rumusan masalah diantaranya yaitu bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* di SMPN 5 Demak, bagaimana kemandirian peserta didik, bagaimana pengaruh model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap kemandirian peserta didik di SMPN 5 Demak. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* di SMPN 5 Demak, untuk mengetahui kemandirian peserta didik di SMPN 5 Demak, untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* terhadap kemandirian peserta didik di SMPN 5 Demak

Dalam pendidikan memberikan pengetahuan dengan segala aspek yang berupaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Aspek-aspek dalam pendidikan ini berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan berupaya meningkatkan potensi manusia yang bisa diandalkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan taraf hidup yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengajarkan manusia agar memperbaiki dan meningkatkan ilmu pengetahuan dengan segala aspek melalui proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan.

Tujuan pendidikan merupakan pengembangan segala kemampuan dan pembentukan perilaku yang lebih terarah untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan dapat memberikan segala keilmuan dalam berbagai bidang bagi seorang individu maupun kelompok. Untuk siswa sekolah dasar tujuan pendidikan sangat berperan penting, dapat dijelaskan menurut (Tirtarahardja dan Sulo, 2015) “tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai – nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Pendidikan bagi siswa sekolah dasar mampu memberikan pengarahan dan pengajaran agar menjadi manusia yang lebih baik dari akhlaknya maupun kecerdasan tiap masing-masing siswa”.

*Student team achievement division (STAD)* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan, gender, ras, dan etnis. Strategi

ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di John Hopkins University. Ide utama di balik STAD adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam memuntaskan keterampilan-keterampilan yang dipresentasikan oleh guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mereka mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu timnya yang melakukan yang terbaik, menyatakan norma bahwa belajar itu penting, bermanfaat, dan menyenangkan. Siswa bekerja sama setelah guru mempresentasikan pelajaran. Mereka dapat bekerja berpasangan dengan cara membandingkan jawaban-jawabannya, mendiskusikan perbedaan yang ada, dan saling membantu satu sama lain saat menemui jalan buntu. Mereka dapat mendiskusikan pendekatan-pendekatan yang dipakai untuk memecahkan masalah, atau mereka saling memberikan kuis tentang materi yang sedang pelajari. Mengajarkan kepada teman timnya dan mengakses kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu agar mereka berhasil dalam kuis tersebut.

Kemandirian belajar pada diri siswa sangat diperlukan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang tertanam pada diri siswa itu sendiri. Kemudian kemandirian siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dengan kemauan yang timbul pada diri siswa. Perilaku tersebut harus dimiliki oleh tiap siswa dimana hal tersebut adalah ciri kedewasaan dari siswa yang terpelajar. Menurut Majid dan Andayani (2012:48) “Mandiri adalah sikap dan berperilaku atas dasar inisiatif dan kemauan sendiri”. Kemauan dan rasa inisiatif siswa dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2015:50) mengatakan bahwa “kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”. Aspek model pembelajaran students team achievement division terhadap kemandirian peserta didik yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat bersaing untuk maju.

## 2. METODE

Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengumpulkan data dapat diperlukan teknik yang disesuaikan dengan kondisi pada kelas yang akan diteliti, sehingga dalam perolehan data itu sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan. Kuisisioner model pembelajaran dan kemandirian ini diberikan kepada siswa kelas VII (A), VII (B), VIII (A) SMPN 5 Demak setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Metode Pengumpulan memiliki dua data variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel Penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian, penelitian ini menggunakan variabel kuantitatif dengan menghubungkan dua variabel, sebagai berikut:

### a. Variabel bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran STAD dengan indikator yaitu penyajian materi, kegiatan kelompok, tes individual, perhitungan skor perkembangan individual, tes individual, pemberian kelompok.

### b. Variabel terikat

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah terkait dengan kemandirian peserta didik dengan indikator yaitu percaya diri, mau bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat bersaing untuk maju, mampu mengambil keputusan.

**1. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan skripsi. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2010:172) Adapun sumber data adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Pada data primer ini diperoleh dari efektivitas model pembelajaran STAD terhadap kemandirian peserta didik dan guru yang menerapkan model pembelajaran STAD tersebut siswa kelas VII, VIII di SMPN 5 Demak.

Dalam mencari data primer, peneliti menggunakan teknik angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen, yang diperoleh dari tangan kedua. Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, karyawan bagian TU yang meliputi sejarah berdirinya SMPN 5 Demak, struktur organisasi dan sarana prasarana.

**2. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMPN 5 Demak dengan jumlah 120 siswa. Penulis hanya mengambil populasi di kelas VII, dan VIII dikarenakan kelas terlalu banyak dan peneliti menyebarkan angket pada guru yang hanya mengajar di kelas VII, dan VIII

b. Sampel

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu sampel yang diambil dari populasi yang dilakukan secara acak atau *random* (Sugiyono, 2010:64).

Apabila objeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlahnya besar maka dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25 % (Arikunto 1991:107). Karena populasi melebihi 100 yang berjumlah 120 peserta didik, adapun sampel yang penulis ambil adalah 25% dengan rincian yaitu kelas VII A:  $44 \times 25\% = 11$ , kelas VII B:  $45 \times 25\% = 11,25$ , kelas VIII A:  $44 \times 25\% = 11$ . Jadi dengan demikian objek yang akan diteliti berjumlah 33 dari kelas VII, VIII SMPN 5 Demak.

Analisis data dilakukan setelah data diolah tahap selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* atau *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

- $rx_y$  = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y  
 $\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y  
 $\sum x$  = Jumlah variabel x yaitu lingkungan sekolah islami  
 $\sum y$  = Jumlah variabel y yaitu (akhlak peserta didik)  
N = Jumlah responden. (Hadi Sutresno, 2004)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Sejarah Berdirinya SMPN 5 Demak

Jalan kyai singkil No. 95 disinilah SMPN 5 berdiri yang lebih tepatnya di sebelah barat pendopo kabupaten yang merupakan salah satu sekolah yang bernuansa islami meskipun berstandar negeri. SMPN 5 Demak berdiri sejak tahun 1994, meskipun sekolah ini sudah berdiri sejak lama namun sekolah ini masih tetap eksis hingga sekarang. SMPN 5 Demak mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Dahulu SMPN 5 merupakan sekolah yang kurang akan fasilitas dan lingkungan yang buruk tetapi sekarang SMPN 5 Demak lebih memperhatikan fasilitas umum hingga lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sehingga SMPN 5 Demak mengalami perkembangan yang sangat baik dan lebih diminati oleh para pelajar hingga sekarang. Dengan adanya fasilitas dan strategi pembelajaran yang baik, serta lingkungan yang aman dan nyaman, SMPN 5 Demak siap mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, dan terampil serta mandiri sehingga siap bersaing dengan generasi muda lain untuk menjadi generasi yg lebih baik. Memiliki visi yaitu berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan. Dan memiliki misi yaitu melaksanakan pendidikan karakter secara terpadu dan efektif, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif, melaksanakan pendidikan kecakapan hidup secara terpadu dan efektif, melaksanakan pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan aman.

#### b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Devisions*

Model pembelajaran STAD tidak hanya diterapkan di mata pelajaran PAI saja tetapi diterapkan pada mata pelajaran lain juga setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAI dapat memberikan peningkatan kemandirian peserta didik karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut peserta didik akan lebih fokus dan lebih aktif dalam berkomunikasi satu sama lain dan peserta didik lebih bersemangat dalam belajarnya sehingga memberikan efek terhadap kemandirian belajar mereka disetiap proses pembelajaran. Selain itu peserta didik lebih mengutamakan kepentingan bersama tidak individual dengan menggunakan model pembelajaran stad tersebut.

Metode pembelajaran kooperatif model *STAD* dengan menggunakan berbagai macam bahan-bahan diskusi. Guru menyiapkan bahan yang akan disampaikan, kemudian guru membagi tugas dan membentuk beberapa

kelompok, lalu guru mengajak untuk bertanya atau meminta guru untuk mengulang kembali apa yang telah disampaikan yang belum dipahami, maka dengan begitu proses interaksi antara guru dengan peserta didik akan tercipta dengan baik dan mencapai keberhasilan. Selain itu guru meminta peserta didik untuk berdiskusi tentang apa yang diperintahkan sehingga muncullah interaksi antar peserta didik juga akan tercipta dengan baik karena dengan adanya diskusi tersebut, peserta didik saling terbuka, saling bekerja sama, saling membantu satu sama lain, dan dapat menyatukan perbedaan pendapat agar dapat menghargai dan menerima masukan maupun kritikan.

- c. Untuk mengetahui ada hasil atau tidaknya pengaruh model pembelajaran student team achievement divisions terhadap peserta didik di SMPN 5 Demak, maka dari tabel dibawah ini dibuat tabel kerja untuk koefisien korelasi antara variabel x dengan y, dengan langkah-langkah seperti berikut:
1. Mengkuadratkan tiap-tiap nilai dari nilai variabel x sehingga diperoleh nilai  $x^2$
  2. Mengkuadratkan tiap-tiap nilai dari nilai variabel y sehingga diperoleh nilai  $y^2$
  3. Mengalikan tiap-tiap nilai dari masing-masing variabel yaitu antara x dan y sehingga diperoleh hasil xy

Tabel Kerja Koefisien Korelasi Antara Variabel Model Pembelajaran Dengan Kemandirian Di SMPN 5 Demak

No	X	Y	$x^2$	$y^2$	$x.y$
1	40	80	1600	6400	3200
2	40	78	1600	6084	3120
3	40	74	1600	5476	2960
4	39	68	1521	4624	2652
5	34	73	1156	5329	2482
6	29	75	841	5625	2175
7	29	71	841	5041	2059
8	29	73	841	5329	2117
9	32	66	1024	4356	2112
10	26	66	676	4356	1716
11	26	72	676	5184	1872
12	29	71	841	5041	2059
13	28	60	784	3600	1680
14	29	63	841	3969	1827
15	27	72	729	5184	1944
16	29	68	841	4624	1972
17	35	71	1225	5041	2485
18	35	71	1225	5041	2485
19	32	69	1024	4761	2208
20	27	58	729	3364	1566
21	35	72	1225	5184	2520
22	32	57	1024	3249	1824

23	36	75	1296	5625	2700
24	33	65	1089	4225	2145
25	28	68	784	4624	1904
26	32	74	1024	5476	2368
27	30	70	900	4900	2100
28	32	73	1024	5329	2336
29	25	72	625	5184	1800
30	25	20	625	400	500
31	20	60	400	3600	1200
32	15	64	225	4096	960
33	10	61	100	3721	610
<b>Jumlah</b>	<b>988</b>	<b>2230</b>	<b>30956</b>	<b>154042</b>	<b>67658</b>

Dari tabel koefisien korelasi di atas diketahui:

$$\sum X = 988$$

$$\sum Y = 2230$$

$$\sum X^2 = 30956$$

$$\sum Y^2 = 154042$$

$$\sum XY = 67658$$

Setelah diketahui tabel kerja koefisien korelasi antara variabel x dan y, selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{67658 - \frac{(988)(2230)}{33}}{\sqrt{\left\{ 30956 - \frac{(988)^2}{33} \right\} \left\{ 154042 - \frac{(2230)^2}{33} \right\}}} \\
 &= \frac{67658 - \frac{2203240}{33}}{\sqrt{\left\{ 30956 - \frac{976144}{33} \right\} \left\{ 154042 - \frac{4972900}{33} \right\}}} \\
 &= \frac{67658 - 66764,85}{\sqrt{\{30956 - 29580,12\} \{ 154042 - 150693,9\}}} \\
 &= \frac{893,1515}{\sqrt{\{1375,879\} \{3348,061\}}} \\
 &= \frac{893,1515}{\sqrt{4606526}} \\
 &= \frac{893,1515}{2146,282} \\
 &= 0,416139
 \end{aligned}$$

= 0,42

Dari data di atas dapat disimpulkan koefisien korelasi mendapatkan nilai 0,42 dan dapat diinterpretasikan dengan 0,42 lebih besar dari nilai r tabel 0,344 itu artinya ada pengaruh variabel model pembelajaran terhadap kemandirian di SMPN 5 Demak.

**A. Analisis Lanjut**

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Correlations**

		SUMX	SUMY
SUMX	Pearson Correlation	1	.416*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	33	33
SUMY	Pearson Correlation	.416*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	33	33

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari data diatas dapat disimpulkan nilai korelasi sebesar 0.416 sedangkan nilai signifikan 0.001.

Setelah mengetahui hasil nilai korelasi maka selanjutnya menginterpretasikan kedalam dalam tabel dibawah ini. Pedoman korelasi menurut Sugiyono (2014:250)

Interval korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari hasil pengambilan keputusan. Jika nilai sig > 0.5 maka tidak terjadi terdapat hubungan signifikan, sedangkan jika nilai sig < 0.5 maka terjadi terdapat hubungan signifikan. Sedangkan nilai korelasi sebesar 0.416 jika dimasukkan ke dalam tabel kategori maka berada pada kategori sedang. Jadi antara model pembelajaran STAD terhadap kemandirian peserta didik terdapat pengaruh sedang jika dilihat dari signifikan, maka hubungan antara model pembelajaran STAD terhadap kemandirian peserta didik adalah signifikan. Sedangkan pada perhitungan pppm mendapatkan nilai sebesar 0.42 itu artinya lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0.342.

Jadi dapat disimpulkan pengaruh antara model pembelajaran STAD terhadap kemandirian peserta didik adalah berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini sesuai hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh, jadi Ha diterima dan Ho ditolak.

Hal ini senada dengan (Handayani dkk, 2013 ) Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kemandirian Peserta Didik di SMA 1 Yogyakarta yaitu berpengaruh positif dan signifikan, (Fitriana, 2010) Pengaruh model pembelajaran cooperative tipe group investigation (gi) dan STAD terhadap prestasi belajar

matematika ditinjau dari kemandirian belajar siswa yaitu berpengaruh positif dan signifikan. Dengan kemandirian yang tinggi maka akan menghasilkan belajar yang kondusif dan efektif karena siswa memahami pelajaran.

#### **4.KESIMPULAN**

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *STAD* (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) Terhadap Kemandirian Peserta Didik Di SMPN 5 Demak”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di SMPN 5 Demak, metode pembelajaran kooperatif model *STAD* dapat dikatakan sangat baik dan kuat. Hal ini dapat dilihat dari data hasil angket yang disebarakan kepada 33 responden yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat diterima oleh responden karena ada satu pertanyaan yang menunjukkan jawabannya memilih sangat baik.
2. Bahwa kemandirian yang dicapai oleh peserta didik SMPN 5 Demak sudah baik. Dari jumlah sampel 33 peserta didik indeks prestasi mean atau rata-rata menyatakan bahwa model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi Kemandirian peserta didik sehingga lebih meningkat. Jadi, semakin tinggi tingkat model pembelajaran *STAD* akan semakin baik kemandirian peserta didik. Begitu pula dengan sebaliknya, jika metode pembelajaran kooperatif model *STAD* tidak dimanfaatkan secara optimal, maka akan berakibat pada rendahnya kemandirian peserta didik.
3. Dilihat dari tabel kolerasi bahwa nilai signifikan  $0.016 < 0.5$  maka terdapat hubungan antara variabel x terhadap y, sedangkan nilai koefisin korelasi bernilai 0.416 yaitu berada pada katerogi sedang. Jadi efektivitas model pembelajaran *Student Team Achievement Devisions* terhadap kemandirian peserta didik di SMPN 5 Demak diterima.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Orang tua saya bapak Suhadi dan ibu Sri Sularti terimakasih untuk nasihat, didikan, do'a dan kasih sayang sampai saat ini hingga dapat menyelesaikan tugas akhir saya ini.
2. Kedua kakak saya Adi dan Eko atas semua dukungan dan semangat kalian yang ingin membantu mewujudkan cita-cita saya.
3. Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D selaku Rektor Unissula
4. Bapak Muchtar Arifin Sholeh, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Ahmad Muflihini S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dan waktunya untuk penyusun, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ibu Dosen serta seluruh staf Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universeitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik dan membekali dengan berbagai pengetahuan.
7. Bapak Sukahar, S.Pd., M.S.i selaku Kepala sekolah SMPN 5 Demak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

8. Bapak M. Syifa, S.Pd., M.Pd. serta bagian kepaniteraan dan seluruh guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di lapangan.
9. Semua teman-teman Tarbiyah angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan support dan bantuannya, baik pikiran, tenaga, maupun material.
10. Teruntuk teman baikku Nur Rohmah terimakasih atas semua dukungan semangat, saran dan kritiknya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta
- Afandi M., Chamalah, E dan Wardani O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Aminuddin, dkk (2010). *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Islam*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Daulay, Haidar Putra. (2012). *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumadi Suryabrata, Sumadi. (1983). *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, cet. Ke-12, Bandung : Alfabet.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.
- Tirtarahardja, U dan Sulo, L. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Bukhari (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.